

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Naila Khalila Akbar¹, Fatma Kusuma Winata², Muhammad Hafidz Alimuddin³, Endrise Septina Rawanoko⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas MaretEmail: khalilanai@student.uns.ac.id¹, fatma7.kusuma@student.uns.ac.id²,
mhafidzalimuddin24@student.uns.ac.id³, endriseseptina@staff.uns.ac.id⁴

Abstract This research aims to determine the extent of the teacher's role in increasing students' motivation and interest in learning, especially in class 1 of Tegalrejo State Elementary School. This research is qualitative research with the methods used are observation and interviews using instruments that have been created. The subjects in this research included the homeroom teacher and 5 grade 1 elementary school students. The location of this research is in class 1 of Tegalrejo State Elementary School. Data analysis was carried out using the results of interviews and observations and was supported by literature studies using several scientific sources. The research results show that the teacher's role is very important in increasing students' motivation and interest in learning. Teachers use various learning methods, such as lectures, discussions, assignments, and questions and answers, combined with interesting media such as animated videos and illustrated stories. Teachers also prioritize positive reinforcement in the form of praise and reflection rather than punishment, thereby building students' self-confidence without pressure. Apart from that, collaboration with parents and other teachers supports the formation of positive learning habits, such as writing neatly and studying discipline at home. With this strategy, teachers not only help students understand the material but also form disciplined, responsible and confident characters.

Kata kunci: the role of teachers, motivation, interest in learning, and PKN learning

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik khususnya di kelas 1 SD Negeri Tegalrejo. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara menggunakan instrumen yang sudah dibuat. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru wali kelas dan 5 peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Lokasi dalam penelitian

Article HistoryReceived: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ini adalah di kelas 1 SD Negeri Tegalrejo. Analisis data yang dilakukan menggunakan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) serta didukung dengan studi literatur menggunakan beberapa sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab, yang dikombinasikan dengan media menarik seperti video animasi dan cerita bergambar. Guru juga mengedepankan penguatan positif berupa pujian dan refleksi dibandingkan hukuman, sehingga membangun rasa percaya diri siswa tanpa tekanan. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan guru lain mendukung pembentukan kebiasaan belajar positif, seperti menulis rapi dan disiplin belajar di rumah. Dengan strategi ini, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Kata kunci: peran guru, motivasi, minat belajar, dan pembelajaran PKN

Pendahuluan

Bangku sekolah adalah tempat belajar formal untuk anak-anak. Puspitasari (2016) mengatakan Misi sekolah adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh, dengan guru berperan aktif dalam mengajar, berdakwah, dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Namun, hal ini terkadang tidak sepenuhnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Wulandari, dkk. (2022), karakter peserta didik sangat beragam, mulai dari yang rajin hingga yang cenderung malas. Beberapa peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi, sementara yang lain kurang berminat, bahkan terlibat dalam aktivitas yang tidak mendukung pembelajaran. Keinginan untuk belajar merupakan pilihan pribadi yang sering kali tidak terucapkan. Keinginan inilah yang menjadi pendorong motivasi dan minat belajar yang tinggi pada peserta didik.

Dalam interaksi belajar, Sirait (2016) menjelaskan bahwa Minat merupakan bentuk pengarah diri yang mencakup semangat, kesungguhan, fokus, dan strategi dalam mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung lebih memperhatikan materi dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan penelitian Nurhasanah dan Sobandi (2016), peningkatan minat belajar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, keinginan untuk belajar berperan sebagai pendorong seseorang untuk terus belajar.

Menurut Situmorang (2020), terdapat empat indikator minat, yaitu:

1. Rasa senang: Peserta didik merasa senang atau menyukai sesuatu, sehingga mereka terus mempelajari ilmu yang diminati tanpa merasa terpaksa.

2. Minat belajar: Minat ini berkaitan dengan dorongan dari pengalaman efektif yang dipicu oleh orang, benda, atau aktivitas tertentu.
3. Perhatian: Peserta didik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pemahaman materi, dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.
4. Keterlibatan pribadi: Peserta didik secara aktif terlibat dalam sesuatu yang menarik dan membuat mereka senang, sehingga mendorong mereka untuk melakukan kegiatan tersebut dengan antusias.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peran guru tidak terbatas pada mengajarkan pengetahuan saja, tetapi mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengajar, pengelola kelas, supervisor, motivator, konselor, dan eksplorator. Semua peran ini saling mendukung untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna.

1. Guru Sebagai Pendidik

Menurut Sopian (2016) Guru adalah pendidik, tokoh, panutan, dan teladan bagi peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Guru wajib memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan kedisiplinan yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menyediakan dan memberikan layanan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Arianti (2019), guru sebagai fasilitator sebaiknya mampu mengupayakan berbagai sumber belajar yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar tersebut dapat berupa narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar.

3. Guru sebagai Evaluator

Guru memiliki peran sebagai evaluator, di mana ia harus mampu merancang alat ukur yang mencakup aspek psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Selain itu, guru juga harus dapat menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dicapai. Evaluasi dilakukan oleh guru melalui berbagai metode, seperti pengamatan, tes tertulis, wawancara lisan, maupun proyek, dengan memberikan umpan balik atas hasil yang telah dinilai. Menurut Tulak (2021), evaluasi ini harus dilakukan secara berkala untuk memperoleh hasil yang signifikan dan mendukung perkembangan belajar peserta didik.

4. Guru sebagai Motivator

Menurut Abdullah & Fahmi (2022), proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Tanpa kehadiran guru, pemahaman terhadap materi pembelajaran akan menjadi sulit, karena guru adalah pihak yang paling aktif dalam mewujudkan misi dan visi pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga memiliki berbagai fungsi dalam pendidikan untuk mendukung tercapainya rencana dan harapan yang

bertujuan mencerdaskan generasi muda bangsa Indonesia. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga harus mampu memberikan motivasi, karena motivasi tersebut dapat meningkatkan semangat belajar dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Guru dapat memberikan motivasi belajar dengan berbagai cara: (1) Memberikan angka, yaitu pemberian poin untuk diberikan kepada peserta didik yang telah berhasil dalam belajar. (2) Hadiah, memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai lebih baik, hal ini merupakan bentuk penghargaan dan merangsang semangat dan minat belajar mereka. Selain itu, siswa yang tidak berprestasi akan termotivasi dan bisa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. (3) Kompetisi, hal ini dapat membuat peserta didik termotivasi untuk bertemu teman-temannya dengan nilai yang lebih baik, guru berusaha menciptakan persaingan antar siswa untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya, siswa harus bekerja keras untuk meningkatkannya. (4) Memuji prestasi akademik sebelumnya dan memberikan reward atau pujian yang pantas agar siswa lebih termotivasi belajar agar dapat menerima pujian tersebut. (5) Memberikan hukuman jika mereka melakukan kesalahan selama pembelajaran, disiplin ini diberikan dengan harapan agar siswa berubah dan mengambil keputusan. (6) Menyelenggarakan tes atau penilaian. (7) Mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. (8) Membantu siswa yang kesulitan belajar secara individu atau kelompok. (9) Menggunakan metode yang berbeda. (10) Memberikan hasil belajar. kini guru harus berperan menjadi sosok yang bisa memberi inspirasi, motivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan peserta didiknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi dari suatu fenomena. Metode ini bersifat fokus, menggunakan berbagai metode, alami, holistik, dan menekankan pada kualitas. Hasilnya disajikan secara naratif dalam konteks penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo. Berlokasi di Jl. Laos Utara, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik dan guru kelas I SD Negeri Tegalrejo. Data yang terkumpul menunjukkan peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Subyek yang termasuk dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo, serta guru dan peserta didik kelas I yang menjadi informan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, selama 3 minggu dari 11-25 September 2024, kegiatan observasi dimulai dari tahap perizinan, persiapan, dan wawancara. Kegiatan wawancara kami lakukan setelah pembelajaran PKN yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik kelas 1 di SD Negeri Tegalrejo. Teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sehingga datanya lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 hal yang dapat peneliti temukan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Deskripsi penelitian adalah sebagai berikut.

Metode yang digunakan guru tidak hanya 1, tetapi dalam satu pembelajaran guru memiliki banyak metode pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi didapat metode pembelajaran yang digunakan guru dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian peserta didik, seperti, "Anak-anak, sarapan apa hari ini?" Pertanyaan ini bertujuan untuk menggugah rasa ingin tahu sekaligus mengarahkan mereka pada topik pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang pentingnya aturan yang harus dipatuhi oleh setiap orang, yang berfungsi menciptakan keteraturan dan kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan. Guru kemudian menggunakan papan tulis untuk mencatat berbagai jenis aturan, seperti aturan di sekolah, di rumah, dan saat bermain, dan meminta peserta didik menyalin poin-poin tersebut ke dalam buku tulis mereka. Untuk memperdalam pemahaman, guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang, untuk menonton video animasi yang telah disediakan. Dalam kelompok ini, peserta didik dapat berdiskusi secara informal dengan teman satu kelompoknya untuk memahami tayangan video animasi dengan lebih baik. Setelah selesai, guru memimpin diskusi kelas secara bersama-sama untuk membahas isi video tersebut. Guru kemudian menanyakan peserta didik satu per satu mengenai isi video yang telah mereka tonton, guna memastikan pemahaman mereka dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. "untuk pembelajaran pkn kami sendiri menyiapkan metode pembelajaran utamanya adalah ceramah, kemudian kita menggunakan diskusi kelompok lalu kita minta anak-anak untuk maju. semisal itu materinya adalah tentang aturan, saya minta anak-anak untuk mengelompokkan yang mana aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat. lalu juga ada kegiatan pagi, siang, dan malam, nah saya meminta anak-anak untuk mengelompokkan, lalu setelah berkelompok tadi, mereka mengelompokkan mana tugas kegiatan pagi, siang, dan malam. kemudian saya minta untuk maju ke depan. Setelah itu kami berikan tepuk tangan untuk mereka yang sudah menyampaikan hasil diskusinya, demikian. jadi kan anak-anak lebih termotivasi juga ya karena anak akan berpikir 'aku bisa maju dan bisa menjawab, jadi aku dapat tepuk tangan dari teman-teman' begitu". jawaban dari guru diperkuat dengan jawaban dari peserta didik bahwa guru tidak hanya bercerita tetapi juga sering menggunakan permainan dalam kegiatan pembelajaran, ataupun kegiatan diskusi bersama teman.

Agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik merasa lebih dekat dan mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk menarik perhatian, guru menggunakan media yang menarik seperti cerita bergambar berwarna-warni dan video pembelajaran dengan animasi kartun yang lucu. Selain itu, suasana kelas dibuat lebih santai dengan candaan, sehingga peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung. Dengan suara yang lantang, guru juga berhasil menjaga fokus dan perhatian peserta didik, memastikan proses pembelajaran tetap terarah dan kondusif. Hal ini sesuai dengan pertanyaan wawancara "upaya apa yang dilakukan ibu guru untuk mempengaruhi minat belajar?" dan guru menjawab "Kalau yang itu kita lebih ke memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menanyakan 'apa yang kamu lakukan di rumah?' jadi ketika semakin dekat dengan anak, maka anak akan semakin tertarik, karena kan 'oh aku sudah melakukan ini bu, aku sudah melakukan itu bu, aku juga bantuin mama di rumah', nah itu kan mereka juga bersemangat, nah itu adalah sikap yang baik, itu sesuai dengan contoh

yang diharapkan jadi begitu. Saya rasa bagi kelas 1 dan 2 pemberian contoh yang melekat pada anak yang berkaitan dengan keseharian mereka adalah yang terbaik karena ini adalah riilnya.”

Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Guru PKN kelas 1 SD Negeri Tegalsrejo adalah guru menggunakan jenis evaluasi tes tulis untuk hasil belajar kognitif dan non tes dalam bentuk lembar observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, guru menggunakan evaluasi berupa tes tulis yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi “Peraturan Di Rumah dan Di Sekolah” secara konseptual. Sedangkan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, guru menggunakan lembar observasi yang memungkinkan penilaian perilaku, sikap, serta keterampilan motorik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pertanyaan wawancara “untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan pembelajaran, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengadakan evaluasi pembelajaran?” dan guru menjawab “sebelum kita melakukan evaluasi kita melakukan quiz terlebih dahulu kita menanyakan mau belajar apa itu kan refleksi terlebih dahulu refleksi pembelajaran sambil memancing sudah sampai tahapan mana mereka sudah paham atau belum, kemudian kita berikan LKPD yang berkaitan dengan kegiatan tadi kita sudah sampai ke materi lalu kita berikan LKPD atau langsung dari LKPD saja langsung karena kalau kita relate dengan anak anak pasti mereka sudah tau “kita mau ngapain sih”, “kita mau pembelajaran yang gimana sih” baru kita berikan soal evaluasi. Dilanjutkan pada pertanyaan wawancara “Bagaimana bentuk penilaian yang ibu lakukan?” dan guru menjawab “kalau untuk penilaian sendiri berupa tugas dan evaluasi itu tadi, untuk tugas berkelompok LKPD itu tadi kemudian setiap satu materi selesai kita adakan evaluasi pembelajaran. Jadi dengan begitu kita sudah dapat nilai untuk pemahaman dalam satu bab itu kan biasanya ada beberapa materi terbagi menjadi beberapa bagian baru nanti misalnya dalam satu bab kita bertemu tiga sampai empat kali pembelajaran sehingga nanti kalau sudah memenuhi itu baru nanti kita adakan evaluasi.”

Menilai hasil belajar peserta didik dengan pujian dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri. Memberikan pujian ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, atau menunjukkan sikap yang baik. Pada pertanyaan wawancara “bentuk pujian yang ibu berikan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan?” dan guru menjawab “kalau untuk memberikan pujian lebih kepada anak ‘kamu anak yang hebat’ kita tidak memberikan hadiah tertentu karena terkadang disalah artikan kalau misalnya kita terlalu sering memberikan reward dan punishment yang berupa hadiah barang dan sebagainya nanti anak jadi berharap ‘oh kalau saya tidak mendapat nilai 100 nanti saya enggak dapat hadiah’ kalau yang seperti itu kan nanti lama-lama tidak baik untuk anak karena mereka dapat hadiahnya karena tidak ingin memahami materinya. Jadi lebih kepada kalimat pujian saja kalau untuk reward kalau untuk saya sih biasanya saat semesteran kalau untuk evaluasi pembelajaran lebih pada ini nilai kamu seratus saya berikan kalimat ‘good job, anak hebat, luar biasa’ pujian seperti ini tidak hanya membuat peserta didik merasa dihargai tetapi dapat memberikan dorongan untuk terus berusaha dan berkontribusi lebih baik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran memiliki suasana lebih positif dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Dalam wawancara peserta didik mengatakan bahwa pada pembelajaran ibu guru selalu memberikan pujian “anak hebat” “anak baik”, peserta didik mengungkapkan merasa senang saat diberikan pujian oleh guru.

Cara guru dalam menangani siswa yang tidak fokus merupakan strategi yang mendukung perkembangan emosional dan motivasi belajar peserta didik. Pada pertanyaan wawancara “dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak fokus dan hanya bermain, hukuman seperti apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?” dan guru menjawab “lebih kepada saya bertanya sama dia, jadi kita misalnya sudah memberikan materi tentang kegiatan pagi, siang, dan malam anak tidak fokus nih saya tanya ‘contoh dari kegiatan siang hari itu apa’ atau misalnya ‘pulang sekolah itu terjadi waktu apa’ jadi kita langsung menanyakan saja tentang apa yang dibahas sekarang jadi bukan punishment seperti dihukum nanti berdiri atau nanti menulis yang banyak itu nanti tidak baik untuk anak. Jadi kan kalau kita tanya tentang materi yang diajarkan hari ini ke anak nanti anak ‘aku tadi nggak memperhatikan berarti sekarang harus memperhatikan’, jadi nanti anak lebih fokus walaupun nggak bisa bertahan lama tapi gapapa. Kita kasih punishmentnya tanyakan saja tadi kita bahas apa”. Dari jawaban tersebut kami mendapatkan bahwa guru lebih mengedepankan penguatan positif dan refleksi dibandingkan hukuman, yang memberikan dampak jangka panjang terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami karakteristik peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Kebiasaan belajar yang baik penting untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya kebiasaan menulis rapi, peserta didik kelas 1 masih belum rapi dalam menulis huruf. Sesuai dengan pertanyaan “Untuk membentuk kebiasaan belajar siswa yang baik, bagaimana cara yang ibu lakukan?” guru menjawab “Saya minta kerjasama dengan orang tua karena belajarkan tidak hanya di sekolah pelaksanaannya tapi juga di rumah. Mengingatkan anak untuk waktu lebih lama itu sebenarnya di rumah hari minggu kan juga di rumah jadi kita bekerja sama dengan orang tua kita sampaikan waktu kemaren tengah semester kan rapotan kita sampai kan anak itu kurangnya dibagian mana kelebihannya di bagian mana jadi kita minta bantuan kepada orang tua siswa minta tolong untuk diajari misalnya “minta tolong menulisnya biar lebih rapi” kalau di sekolahkan “ayo satu kotak satu huruf nanti” kalau di rumah tidak dibiasakan bagaimana itukan tidak berkelanjutan jadi harus ada kerja sama dengan orang tua bahkan dengan guru yang lain seperti guru PJOK itukan walaupun PJOK tugasnya hanya praktik sebenarnya menulis tidak apa apa kalau pas dengan mereka dengan guru lain kita sampaikan ini anaknya belum bisa menulis dengan rapi jadi tolong diingatkan jadi kerjasama sesama guru dengan orang tua kemudian kita sampaikan kepada anak anak dan diberi motivasi juga “kalau nulisnya rapi jadi lebih bagus” jadi itu awalnya ada yang nulis satu lembar gede gede semua nih jadi menulis dua kalimat sudah sampai bawah seperti itu, lalu kita beritahu satu kotak satu huruf nanti lama lama yang awalnya empat kotak jadi dua kotak jadi satu kotak. Kebiasaan belajar positif sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab. Kebiasaan menulis rapi dapat dimulai dengan membiasakan peserta didik untuk mengikuti garis bantu di buku tulis, memastikan bahwa setiap huruf dan angka ditulis dengan jelas dan teratur, seperti yang telah guru menjawab pertanyaan diatas. Pertanyaan wawancara “Bagaimana cara ibu membantu peserta didik membangun kebiasaan belajar yang positif?” dan guru menjawab “kita dampingi misalnya kita berikan contoh untuk menulisnya seperti apa, belajar yang lebih mudah yang bagaimana karena namanya anak kelas satu ya, anak kelas satu itu kan mereka masih ingin bermain yasudah kita terjun ke dunia mereka karena kalau pengennya sesuai dengan gurunya terus kadangkannya anak kesel jadi kita terjun ke dunianya

mereka kita berikan bahwa belajar itu harus yang menyenangkan harus yang misalnya kalau mereka sukanya bermain ya sudah kita berikan hal tersebut”

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab, yang dikombinasikan dengan media menarik seperti video animasi dan cerita bergambar. Pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Suasana kelas yang santai, disertai dengan pujian dan candaan ringan, menciptakan kenyamanan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Guru juga mengedepankan penguatan positif berupa pujian dan refleksi dibandingkan hukuman, sehingga membangun rasa percaya diri siswa tanpa tekanan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, meliputi tes tertulis untuk aspek kognitif dan lembar observasi untuk afektif serta psikomotorik. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan guru lain mendukung pembentukan kebiasaan belajar positif, seperti menulis rapi dan disiplin belajar di rumah. Dengan strategi ini, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Daftar Pustaka

- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar. *Sepren*, 2(1), 30.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Sundari, F. 2017. Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam memotivasi Peserta Didik Usia SD. *LPPM UNINDRA*. 1 (1).
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal KIP*, IX(3).
- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29-44. Doi: <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2). Doi: <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- Wulandari, M., Yunisvita, Y., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Blue Collar Di Indonesia. Sriwijaya University.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). Doi: <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135. Doi: <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>